

TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA INDEKS DESA MEMBANGUN DESA SUKOSARI

(STUDI DESA SUKOSARI KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER)

Andika Surya Permana

Universitas Muhammadiyah Jember

email: andikasurya017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks desa membangun di Desa Sukosari, dengan menggunakan perspektif tata kelola pemerintahan desa , metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sumber data yang diperoleh dari Pemerintahan Desa Sukosari, dan Kementrian Desa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa indeks desa membangun (IDM) Desa Sukosari mengalami perubahan atau peningkatan, pada tahun 2018 status desa sukosari adalah Desa Berkembang dengan nilai indeks (0,68444), sedangkan pada tahun 2022 status desa berubah menjadi Desa Maju dengan nilai indeks (0,7614), dengan begitu, perubahan secara positif telah dilakukan oleh desa sukosari. data Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,535 dan naik menjadi 0,72 pada tahun 2022, data Indeks Ketahanan Ekonomi Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,3563 dan naik menjadi 0,4667 pada tahun 2022, data Indeks Ketahanan Lingkungan Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,84445 dan naik menjadi 0,8664 pada tahun 2022. Sudat pandang tata kelola pemerintahan desa

Kata Kunci: Tata Kelola Pemerintahan Desa, Indeks Desa Membangun, Pemerintahan Desa

ABSTRACT

This study aims to determine the index of developing villages in Sukosari Village, using the perspective of village governance, the research method used in this study is a qualitative approach, the source of data obtained from the Sukosari Village Government, and the Ministry of Villages. Collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this study showed that the index of developing villages (IDM) of Sukosari Village experienced a change or increase, in 2018 the status of the village of Sukosari was Developing Village with an index value (0.68444), while in 2022 the status of the village changed to Advanced Village with an index value. (0.7614), thus, positive changes have been made by the village of sukosari. Sukosari Village's 2022 Social Resilience Index data, in 2017 showed that the index was 0.535 and rose to 0.72 in 2022, Sukosari Village's 2022 Economic Resilience Index data, in 2017 showed that the index was 0.3563 and rose to 0.4667 in 2022, Sukosari Village's 2022 Environmental Resilience Index data, in 2017 shows that the index is 0.84445 and increases to 0.8664 in 2022. From the perspective of village governance.

Keywords: *Capacity: Village Governnnance, Index Village Building, Village*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan di desa sangatlah penting, karena penduduk Indonesia mayoritas bertempat tinggal di wilayah perdesaan, Berdasarkan Buku Induk Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan per Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan Seluruh Indonesia Tahun 2021 oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Badan Pusat Statistik jumlah Desadan kelurahan sebanyak 83.843. Di lain sisi, tingkat kemiskinan masyarakat terbesar juga berada di wilayah Desa, sehingga menjadi tanggungjawab bersama untuk

meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat Desa dengan upaya menggali potensi local yang dimiliki setiap Desa agar dikembangkan menjadi pendapatan asli Desa.

Melihat tingkat kesejahteraan Desa-Desa di Indonesia melalui Kementerian Desa dengan Indeks Desa Membangun (IDM) melalui penilaian kemajuan setiap Desa yang telah ditentukan oleh Kementerian Desa. Indeks Desa Membangun (IDM) berfungsi sebagai peta pengembangan pembangunan yang ada di Desa. Dijelaskan dalam Pasal 3 Permen No. 2 Tahun 2016 bahwa IDM merupakan

indeks komposit yang terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial (IKS); Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE); dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Berdasarkan beberapa indikator masing-masing indeks dan pengukuran lapangan dan kebutuhan menghasilkan status kemajuan dan kemandirian Desa. Berdasarkan status kemajuan dan kemandirian Desa yang ditetapkan berdasar IDM dapat diklasifikasi dalam 5 status Desa yaitu Desa Mandiri, Desa Maju, Desa Berkembang, Desa Tertinggal, Desa Sangat Sangat Tertinggal dengan berbagai indeks yang diterapkan (Pasal 5 Permen No. 2 Tahun 2016)..

Pelaksanaan penilaian Desa sempat terjadi perubahan dari Indeks Desa Memabangun berubah kepada *Sustainable Development Gols* Desa (SDGs Desa) yang juga diinisiasi oleh Kementrian Desa, merujuk pada 18 tujuan SDGs Desa, namun, dalam pelaksanaan dilapangan SDGs banyak mengalami masalah, sepengetahuan penulis faktor utama dari permasalahan pelaksanaan SDGs Desa yaitu faktor data Desa yang tidak valid, sehingga mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian dan menentukan status dari setiap Desa. Kementrian

Desa mengevaluasi pelaksanaan SDGs Desa, sehingga merubah penilaian Kemajuan Desa kembali kepada Indeks Desa Mandiri (IDM) dengan begitu seluruh Desa merubah kembali kepada IDM, konsistensi pelaksanaan peraturan ini mempengaruhi pelaksanaan di lapangan, hal ini sejalan dengan pernyataan dari perangkat Desa di Jember, bahwasanya perubahan ini semakin mempersulit desa dalam menyediakan informasi data untuk kebutuhan penilaian IDM, dan sosialisasi perihal IDM dinilai kurang serius.

Kabupaten Jember melalui Bupati Jember mempunyai ambisi desa-desa di Jember Statusnya menjadi Desa mandiri. Temuan sementara penulis berdasarkan keterangan staf Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember, mengungkapkan bahwasanya Status Desa di Jember masih banyak yang berada di status Desa Maju, data laman indek desa membangun jumlah desa di jember 226 desa dan semuanya masih berstatus maju, hal ini lah yang menjadi alasan Bupati Jember untuk meningkatkan pendampingan kepada semua desa di Jember, menurutnya, peningkatan Status desa dari maju beralih menjadi

mandiri bukan sesuatu yang mudah namun hal itu juga bukan hal yang sulit, semua bisa dicapai dengan konsistensi Kabupaten Jember dan semua desa dalam pembangunan Desa.

Penulis akan melakukan penelitian di desa Sukosari kabupaten Jember, Desa Sukosari Kecamatan Sukowono merupakan salah 1 (satu) Desa dari 12 (Dua Belas) Desa yang ada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan jarak kurang lebih 25 km arah utara dari ibukota kabupaten. Secara geografis Desa Sukosari Kecamatan Sukowono terletak pada ketinggian 460 meter diatas permukaan laut, desa Sukosari merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang melimpah yang berada di lereng gunung Raung, selain itu desa Sukosari merupakan produsen pandai besi terbesar di kabupaten Jember dengan kualitas terbaik. Pembangunan desa yang dilakukan berfokus pada infrastruktur jalan, fasilitas olahraga, dan pembangunan kantor desa yang bersih dan nyaman, sehingga mengakibatkan semakin maksimalnya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan potensi sumber daya manusia yang menjadi perhatian desa terhadap masyarakatnya dengan

anggaran yang ada. Hal ini merupakan salah satu faktor utama desa sebagai desa maju. Pada dasarnya secara kelembagaan pemerintah Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember telah menjalankan tugas dan fungsinya. Pelatihan- pelatihan yang pernah diikuti oleh aparatur Pemerintah Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember antara lain pelatihan mengenai Pembuatan Peraturan Desa, Pembuatan Profil Desa, Administrasi Desa dan pengelolaan Keuangan Desa. Tidak hanya sampai disitu Kepala Desa juga selalu memberi bimbingan dan konseling kepada aparatur pemerintah desa untuk membantu pemecahan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Sukosari. Seharusnya dengan kondisi seperti fenomena diatas status desa Sukosari sudah layak menjadi desa mandiri berdasarkan ukuran pada IDM dari kementerian, faktanya sampai sekarang desa Sukosari masih berada di posisi desa maju, kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan sudah memenuhi syarat dalam kategori desa mandiri.

Pembahasan terkait indeks desa membangun tidak hanya dilihat dari indikator yang berada di IDM yaitu faktor ekonomi, sosial dan lingkungan, namun penulis beranggapan penting

juga dilihat dari model tata kelola pemerintahan desa yang dilakukan, pembangunan desa mengalami kemunduran banyak di sebabkan karena tata kelola pemerintahan desa yang dilakukan kurang tepat, menurut (ekasetyawati) Pengukuran pembangunan oleh Kemendesa tidak melihat adanya faktor tata kelola pemerintahan dalam menilai perbedaan IDM suatu desa. Kemendesa hanya melihat dari segi faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Padahal dari beberapa faktor yang menyebabkan kemajuan dan kemunduran desa juga dapat dipengaruhi oleh tata kelola pemerintahan desa. Mulyono (2014) menyatakan bahwa adanya keterbatasan pemerintah desa dalam menjalankan fungsi dan perannya yang menyebabkan pertumbuhan dan perubahan sosial berjalan lambat. Terlebih lagi kondisi masyarakat desa cenderung pasif. Pertumbuhan dan perubahan sosial tentu juga memiliki peran terhadap pembangunan desa. Dengan begitu tata kelola pemerintahan desa berpengaruh signifikan dalam pencapaian sebagai status desa mandiri, tata kelola yang baik pemerintah desa mampu menangkap segala potensi desa yang ada. Penelitian yang dilakukan (Agus

Nyoman) membahas mengetahui tahapan pembangunan yang telah dilakukan Desa Penatahan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembangunan di Desa Penatahan dan dampak pelaksanaan pembangunan desa terhadap tercapainya tujuan Desa Penatahan serta mengevaluasinya. Menurutnya tercapainya tujuan pembangunan dipengaruhi tata kelola yang dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang undangan yaitu, perencanaan pembangunan, pelaksanaan, evaluasi dengan memperhatikan prinsip good governance.

Dengan begitu Dari beberapa pernyataan tentang peran tata kelola terhadap pembangunan berpengaruh signifikan, penelitian ini akan berfokus tata kelola pemerintahan desa pada perencanaan pembanguna yang dilakukan sehingga dapat menjawab mengapa desa sukosari berstatus desa maju, hal ini dengan mengungkap pencapaian pembangunan yang dilakukan dengan konsep proses perencanaan pembangunan desa sukosari kecamatan sukowono Kabupaten Jember.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk Indeks Desa Membangun berikut ini rumusan masalah penelitian;

1. Bagaimana Tata Kelola Pemerintahan Desa dalam Indeks Desa Membangun di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?.

Tujuan Masalah

Merujuk pada rumusan masalah, peneliti hendak bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tata kelola pemerintahan desa, dan prinsip good governance dalam pencapaian desa sukosari sebagai desa maju di indeks desa membangun.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih mengarahkan pada substansi. Peneliti ingin menggambarkan hal yang terkait dengan Tata Kelola Pemerintahan Desa dalam Indeks Desa Membangun Desa Sukosari.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

Sumber Data

Sumber data adalah bagian dari subjek dari mana asal data diperoleh. Untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka ditetapkan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data bersumber dari responden secara langsung melalui wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber dokumen dan arsip-arsip yang berhubungan erat dengan objek yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari unsur Pemerintahan Desa Sukosari, 1, Kepala Desa, Kaur Perencanaan, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan.

2. Observasi

Melihat suatu perilaku dan makna yang terkandung didalamnya. Pengamatan dilakukan untuk melihat proses Perencanaan Pembangunan beserta data data primer dan sekunder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri merupakan sebagai alat pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

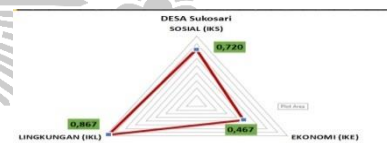
Indeks Desa Membangun Desa Sukosari

Indeks Desa Membangun (IDM) merupakan Indeks Komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi dan Indeks Ketahanan Ekologi/Lingkungan. Perangkat indikator yang dikembangkan dalam Indeks Desa Membangun dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa.

Rekapitulasi Indeks Desa Membangun Desa Sukosari terdapat

peningkatan secara grafik, dengan begitu status desa sukosari juga mengalami perubahan, pada tahun 2018 status desa sukosari adalah Desa Berkembang dengan nilai indeks (0,68444), sedangkan pada tahun 2022 status desa berubah menjadi Desa Maju dengan nilai indeks (0,7614), dengan begitu, perubahan secara positif telah dilakukan oleh desa sukosari, perubahan indeks tersebut menunjukkan bahwasanya pemerintah desa telah melakukan perencanaan pembangunan dengan melihat indeks desa membangun dari setiap tahunnya.

Gambar 4.3 Indeks Desa Membangun Desa Sukosari



Perhitungan IDM adalah dari hasil indeks komposit yang dibentuk dari indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi desa. Setiap indeks memiliki katagori dan klasifikasi untuk membantu mengidentifikasi keadaan desa dari segi sosial, ekonomi dan ekologi.

1. Indeks Ketahanan Sosial

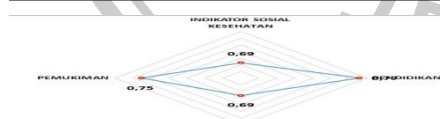
Hasil analisis data indeks desa membangun desa sukosari diketahui bahwa indeks ketahanan Ekonomil pada tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2017-2022

No	Nama Desa	IKS		Katagori
		2017	2022	
1	Desa Sukosari	0,535	0,72	Maju

Berdasarkan data Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,535 dan naik menjadi 0,72 pada tahun 2022, dengan begitu, terjapeningkatan pembangunan dalam hal pelayanan kesehatan, permukiman dan pendidikan.

Gambar 4.4 Diagram Indikator Sosial



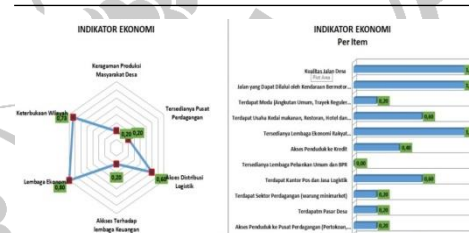
2. Indeks Ketahanan Ekonomi

Hasil analisis data indeks desa membangun desa sukosari diketahui bahwa indeks ketahanan sosial pada tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

No	Nama Desa	IKE		Kategori
		2017	2022	
1	Desa Sukosari	0,3563	0,4667	Maju

Berdasarkan data Indeks Ketahanan Ekonomi Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,3563 dan naik menjadi 0,4667 pada tahun 2022, dengan begitu, terjapeningkatan pembangunan dalam hal keragaman produksi masyarakat desa, keterbukaan wilayah, lembaga ekonomi, Akses terhadap lembaga keuangan dan perkreditan, akses distribusi logistik, tersedianya pusat perdagangan.

Gambar 4.5 Diagram Indikator Ekonomi



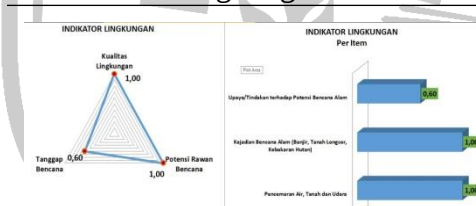
3. Indeks Ketahanan Lingkungan

Hasil analisis data indeks desa membangun desa sukosari diketahui bahwa indeks ketahanan lingkungan pada tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut:

No	Nama Desa	IKL		Kategori
		2017	2022	
1	Desa Sukosari	0,8445	0,8664	Maju

Berdasarkan data Indeks Ketahanan Lingkungan Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,84445 dan naik menjadi 0,8664 pada tahun 2022, dengan begitu, terjadi peningkatan pembangunan dalam hal kualitas lingkungan, tanggap bencana, potensi rawan bencana.

Gambar 4.6 Diagram Indikator Lingkungan



Tata Kelola Pemerintahan Desa

Tata kelola desa dalam UU No. 6 Tahun 2014 bahwa pengelolaan desa dalam pembangunan dapat dilakukan dengan memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan desa dilakukan oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat secara partisipatif mulai tahap perencanaan, pelaksanaa..

Peningkatan indikator desa membangun merupakan hasil dari pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa, dalam hal ini pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Sukosari berdampak positif sehingga indeks desa membangun dari tahun 2017 sampai dengan 2022 terjadi kenaikan menjadi desa maju, merujuk kepada teori tata kelola pemerintahan desa, penulis menganalisis peningkatan indeks desa membangun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini tercermin pada sudut pandang tata kelola di desa sukosari, bahwasanya dari peningkatan indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan hasil dari pembangunan yang dilakukan pemerintah desa sukosari mulai dari tahun 2017 sampai dengan 2022:

1. Perencanaan

Perencanaan pembangunan desa merupakan proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Dalam hal ini, pemerintah desa sukosari menyusun dokumen Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 tahun, dan menyusun RKP Desa sebagai penjabaran dari RPJMDesa dalam jangka waktu 1 tahun.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pemerintah desa sukosari dalam menyusun dokumen rencana pembangunan menggunakan Indeks Desa Membangun sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pemerintah desa, dengan begitu selama rentan waktu 5 tahun pemerintah desa sukosari mengalami peningkatan indeks sehingga status desa berubah pada tahun 2017 status desa berkembang dan pada tahun 2022 status desa menjadi Desa Maju. Hal ini menjadi penting bagi pemerintah desa sukosari, karena pemerintah kabupaten jember Bapak Hendi Siswanto mengharap semua desa di kabupaten jember bukan hanya berubah statusnya dari berkembang menjadi desa maju akan tetapi berharap berubah status menjadi desa mandiri. Penulis berkesimpulan dengan berubahnya status desa sukosari dari berkembang menjadi desa maju merupakan pencapaian yang sudah luar biasa, pasalnya, perubahan tersebut dihasilkan dari penyusunan rencana pemabangunan yang mengacu kepada

IDM dan dilakukan dengan tahap yang benar sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan desa yang dilakukan secara partisipatif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan desa, merupakan proses tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintah desa, tahap ini pemerintah akan melakukan program dan kegiatan desa yang sudah tercantum dalam RKPDesa dan dianggarkan melalui APBDDesa selama 1 tahun, dalam tahap ini bisa dilihat sejauhmana komitmen desa dalam melakukan pembangunan dalam artian program kegiatan bukan hanya di rencanakan melainkan juga dilaksanakan sehingga masyarakat desa menerima manfaat dari pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan secara pelaksanaan kegiatan pemerintah desa pada tahun 2022 berfokus pada aspek ekonomi, hal ini bisa dilihat dari peningkatan indeks ekonomi nampak jelas peningkatan secara signifikan, dengan begitu pemerintah desa sukosari melakukan prioritas pelaksanaan kegiatan setiapnya tahunnya sehingga perubahan yang diharapkan nampak

jelas setiap tahunnya, prioritas pelaksanaan yang dilakukan merupakan strategi yang dilakukan oleh kepala desa, prioritas pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alokasi APBDesa pada aspek yang ingin dicapai oleh kepala desa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indeks desa membangun (IDM) Desa Sukosari mengalami perubahan atau peningkatan, pada tahun 2018 status desa sukosari adalah Desa Berkembang dengan nilai indeks (0,68444), sedangkan pada tahun 2022 status desa berubah menjadi Desa Maju dengan nilai indeks (0,7614), dengan begitu, perubahan secara positif telah dilakukan oleh desa sukosari. data Indeks Ketahanan Sosial Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,535 dan naik menjadi 0,72 pada tahun 2022, data Indeks Ketahanan Ekonomi Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,3563 dan naik menjadi 0,4667 pada tahun 2022, data Indeks Ketahanan Lingkungan Tahun 2022 Desa Sukosari, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa indeks sebesar 0,84445 dan naik

menjadi 0,8664 pada tahun 2022. Sudut pandang tata kelola pemerintahan desa.

1. Perencanaan: Pemerintah desa sukosari dalam menyusun dokumen rencana pembangunan menggunakan Indeks Desa Membangun sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pemerintah desa, berubahnya status desa sukosari dari berkembang menjadi desa maju merupakan pencapaian yang sudah luar biasa, pasalnya, perubahan tersebut dihasilkan dari penyusunan rencana pembangunan yang mengacu kepada IDM dan dilakukan dengan tahap yang benar sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan desa yang dilakukan secara partisipatif.
2. Pelaksanaan: secara pelaksanaan kegiatan pemerintah desa pada tahun 2022 berfokus pada aspek ekonomi, hal ini bisa dilihat dari peningkatan indeks ekonomi nampak jelas peningkatan secara signifikan, dengan begitu pemerintah desa sukosari melakukan prioritas pelaksanaan kegiatan setiap tahunnya sehingga perubahan yang diharapkan nampak jelas setiap

tahunnya, prioritas pelaksanaan yang dilakukan merupakan strategi yang dilakukan oleh kepala desa, prioritas pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan alokasi APBDesa pada aspek yang ingin dicapai oleh kepala desa.

SARAN

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya untuk mempertajam kajian indeks desa membangun dalam perspektif *governnance* (tata kelola) khususnya pemerintahan desa, karena untuk mengetahui ketercapaian pembangunan desa bukan hanya berdasarkan peningkatan statistik dan grafik, ketercapaian pembangunan harus berdasarkan prinsip *governnance dan good government*, hal ini melihat masyarakat sebagai subjek pembangunan bukan objek pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astika, Agus Nyoman, and Nyoman Sri Subawa. 2021. "Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun." *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hummanioramania* 5(2): 223.
- Juniarto, R D. 2021. "Indeks Desa Membangun Desa Paya Kumang Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang." *Jurnal Pembangunan dan Pemerataan* 10: 3.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/47130>.
- Setyowati, Eka. 2019. "Tata Kelola Pemerintahan Desa Pada Perbedaan Indeks Desa Membangun (IDM): Studi Tiga Desa Di Kabupaten Malang." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 53(9): 1689–99.
- Steve, Joshua et al. 2022. "Analisis Perbedaan Indeks Desa Membangun Di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." 22(1).
- Wahyuni, Endang, U I Qadri, and Sri Syabanita Elida. 2020. "Implementasi Program Desa Mandiri Melalui Peningkatan Indeks Desa Membangun (Idm)." 1(2): 76–83.
- Bogdan, R. C., & Biklen, K. S. (1982). *Qualitative Research For Education; An Introduction to*

*Theory and Methods; Allyn
and Bacon.* Boston London.

International Educational and
Profesional.

Daryanto, B. (2017). *Manajemen
Penilaian Kinerja Karyawan.*
Indonesia, Jawa Tengah,
Yogyakarta: Gava Media.

Sugiono, P. D. (2016). *Metode
Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif
dan R&D.*

Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative
Methods in Social Research.*
New York: Mc Graw Hill.

Sugiyono. (2005). *Memahami
Penelitian Kualitatif.* Bandung:
Alfabeta.

Marshall, C. G. (1995). *Designing
Qualitative Research* (Second
Edition ed.). London:

Sugiyono. (2005). *Memahami
Penelitian Kualitatif.* Bandung:
Alfabeta.

